

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi tentang Kasih Allah Dalam Kitab 1 Yohanes 4:7-21

1.1. Tinjauan Kitab 1 Yohanes 4:7-21

1.1.1. Penulis

Penulis surat 1 Yohanes adalah saksi mata dari pelayanan Yesus dalam hal ini adalah Rasul Yohanes. Hal ini menandakan bahwa apa yang dituliskan Rasul Yohanes sesuai dengan yang terjadi yang dilakukan Tuhan Yesus. Itu berarti bahwa antara Injil Yohanes dan Surat Yohanes terdapat kemiripan, seperti yang diungkapkan oleh John Bakchim, sebagai berikut:

Lebih dari itu, kita menelusuri kata-kata dan pertimbangan serupa seperti dalam Kabar Baik Yohanes. Meskipun John tidak dirujuk, banyak laporan mengatakan bahwa mungkin dia berada di balik surat-surat lain. Dalam 1 Yohanes sang pencipta menegaskan bahwa ia telah menjadi pengamat kehidupan. Yesus 1 Yohanes 1: 1-3, terdapat kekuatan yang serius bagi ahli yang jelas dalam surat-surat ini yang menggambarkan delegasi unik Yesus, khususnya para Misionaris.”¹

1.1.2. Tanggal dan Tempat penulisan

Rasul Yohanes menulis kitab 1 Yohanes di kota Efesus, yang menurut sejarah gereja adalah tempat pelayanan Yohanes dalam akhir hidupnya, ditulis pada tahun 85-95 M.”²

¹ John Bakchim, *Buku intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta” persekutuan pembaca Alkitab), 131.

² Aplikasi Sabda.

Menurut Tenny

Tanggal dan lokasi penulisannya tidak jelas, namun pendapat yang paling diakui adalah bahwa catatan-catatan ini disusun oleh Yohanes untuk kapel-kapel di Asia pada tahun delapan puluhan.”³.

1.1.3. Tujuan Kitab 1 Yohanes

Pertama, Surat 1 Yohanes dituliskan untuk menyajikan penangkal atas ajaran sesat. Buah pikiran orang-orang yang pernah menjadi anggota jemaat/Gereja, tetapi kemudian keluar dari gereja tersebut.”⁴ Kondisi dimana muncul kecondongan yang kuat untuk menggabungkan, kekristenan dengan bentuk-bentuk keyakinan kafir yang mengakibatkan kerusakan iman jemaat.

Kedua, ia menulis surat untuk memberi peringatan dan menasehati orang percaya di wilayahnya tentang ajaran-ajaran palsu.”⁵

Ketiga, Surat 1 Yohanes di tulis untuk memberi nasehat dan dorongan yang positif, dan supaya mereka yang sudah percaya memiliki kepercayaan di dalam Kristus.”⁶ Surat ini ditulis untuk mendorong para pembaca untuk menguji roh-roh itu apakah mereka berasal dari Allah.”⁷

Keempat, Surat Yohanes ini ditunjukkan kepada orang-orang percaya, yang pada waktu itu diombang-ambingkan dengan ajaran-ajaran palsu atau nabi-nabi palsu.sehingga rasul Yohanes menulis surat ini untuk memberi kebenaran supaya tidak terjebak dengan pengajaran -pengajaran sesat.

³ **Op.Cit.**, hlm 463

⁴ Handbook to the Bible, *Pedoman Lengkap Pendalam Alkitab*, 724(C)

⁵ Guthrie Donald (Pengantar perjanjian baru Vol.3 Momentum 2019),183

⁶ Tulluan Ola, (Introduksi perjanjian baru), 279

⁷ Eldon Ladd George (Teologi perjanjian baru jilid 2,yayasan kalam hidup), 429

Jadi, dapat disimpulkan tujuan surat Yohanes ini ditulis memberikan kebenaran dengan pengajaran sesat dan nabi-nabi palsu.

Dan maksud Yohanes menulis surat ini adalah

1. Untuk mengungkap dan menyangkal ajaran, akhlak, dan akhlak pendidik yang menyesatkan
2. Mendorong generasi mudanya untuk mencari keberadaan persekutuan yang diberkati dengan Tuhan dalam kebenaran, dalam kegembiraan penuh (1:4) dan kepastian (5:13) kehidupan abadi, melalui keyakinan penuh hormat kepada Yesus sebagai anak Tuhan (4:15:5:3-5,12), dengan kehadiran Dzat Tuhan (2 :20,4:4 .13). Beberapa orang percaya bahwa surat ini juga ditulis untuk menyampaikan Kabar Baik Yohanes.”⁸

1.2. Pemahaman Kasih Allah dalam 1 Yohanes 4:7-21

1.3. Saling Mengasihi (ayat 7a,)

Kata kasih dalam bahasa Yunani *agaphu, agapen* dari kata dasar *agaph agape* yang artinya kasih, perjamuan kasih.”⁹ Dalam kasus *noun accusative femineine singular*. Hal-hal yang menyinggung individu pertama mirip dengan kualitas wanita pada umumnya. Sementara itu, partikular adalah kata yang menyinggung suatu benda. Dalam KJV kata yang biasa digunakan untuk kasih sayang adalah *agape*. Palmer mengartikan bahwa kasih sayang mempunyai arti yang paling luhur dan paling mulia, tafsiran ini pada umumnya diambil dari Septuaginta yang menggambarkan rasa cinta Tuhan terhadap manusia dan cinta manusia terhadap sesamanya. dan orang-

⁸ Alkitab penuntun, *Hidup berkelimpahan*, Gandum mas.624

⁹ Strong, S Data For “Faith” 4102 Dalam Bibli Works 7

orang individu. Moulton menggunakan kata “agape yaitu Love kind ly concern, devotedness”¹⁰ Artinya kasih, baik/ramah, peduli, sangat setia, sangat penyayang. Zodhiates mengartikan kata ini secara harafiah berarti “To love, affectionate, good will, benevolence.”¹¹ Artinya untuk cinta, kehendak baik, kebajikan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata kasih artinya beri; memberi, perasaan sayang, cinta. Barclay mengatakan dalam bukunya bahwa.

Menghargai orang lain berarti memandang mereka sebagaimana Tuhan memandang mereka. Dia tidak melakukan apa pun selain mencari yang terbaik untuk mereka. Hal ini berarti mengganti penghinaan dengan pengampunan, mengganti hukuman dengan pemujaan, mengganti kekurangan minat dengan kekhawatiran yang tak dapat dibendung. “¹².

Artinya kasih sayang yang dimiliki adalah suatu pemujaan yang tidak pernah memandang status seperti Tuhan dan tidak membalas kejahatan. Kata cinta dalam bahasa Yunani mengandung arti kata: *filos*, *storgos* (*philostorgos*) dari akar kata *filos*, *storgos* (*filos*, *storgos*) dengan merk dagang "pengubah tipikal nominatif jantan jamak tanpa derajat". Nominatif waktu menunjukkan bahwa pemujaan bukan hanya untuk saat ini namun untuk selama-lamanya. Kata Yunani untuk cinta bersama muncul di sini dalam PB dan khususnya digunakan untuk menggambarkan cinta antar kerabat. Dalam ungkapan bersahabat yang dimaksud di sini adalah kumpulan jamaah yang sangat banyak, yang dalam tafsirnya berbunyi 'Hendaklah individu-individu

¹⁰Harolk K. Moulton, *The Analitical Greek Lexicon Revised*, (American: Zondervan Publishing House, 1977), 2

¹¹ Spiros Zodhiates, *Wordstudy Dictionari New Testamant*, (U.S.A: Amg, 1993), 66

¹² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari...*, 240-241

saling mencintai dengan penuh semangat sebagai saudara dalam Kristus dan saling menghargai serta terus bersemangat dalam mengabdikan kepada Tuhan dengan segala yang ada pada diri mereka.”¹³

1.4. Kasih Berasal Dari Allah (ayat7b)

Rasul Yohanes menuliskan dalam suratnya yaitu: “saudara-saudaraku yang kekasih, Marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah, dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah.” Bisa disimpulkan bahwa Allah adalah Sumber Kasih, Allah yang lebih dahulu mengasihi ciptaannya, maka kasih itu berasal dari Allah yang ditujukan kepada segenap ciptaan-Nya. Oleh sebab itu manusia mampu mengasihi, karena Tuhan telah menanamkan benih kasih itu dalam diri manusia, maka melalui kasih yang dimiliki oleh umatnya dapat mencerminkan kepribadian dan perilaku sebagai anak-anak Allah. Kasih yang berasal dari Allah adalah kasih yang berkorban seperti kasih-Nya Kristus yaitu Agape, Kasih yang menyayangi sesama tanpa memandang perbedaan dan kasih tanpa paksaan karena manusia adalah gambar dan rupa Allah, yang adalah Kasih(1 Yohanes 4:7-8).”¹⁴ Kasih berasal dari Allah, dan kasih membawa orang kepada Allah.

Hidup sebagai hasil dari kasih sayang Tuhan berarti berada dalam gambaran dan keserupaan dengan Tuhan yang diciptakan bukan untuk menyerah, melainkan untuk hidup sesuai dengan Tuhan. Pujaan kepada

¹³ Barclay M, *Surat Paulus Kepada Jemaat Di Roma* (Jakarta: Lai, 2012), 294-295

¹⁴ Hendi, *Pertobatan di dalam philokalia: Artikel Ulasan* Dunamis Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 3,no 1 (2018):52

Tuhan memang diberikan dan dicurahkan kepada setiap orang tanpa peduli apa jati dirinya. Namun, pemujaannya semakin lama semakin didapat. Artinya, kasih sayang Tuhan diakui tergantung pada keputusan setiap individu. Maksudnya, jika hati tidak mengakui dan tidak mengizinkan kasih sayang Tuhan masuk ke dalam hati, maka cinta itu tidak akan memenuhi hati orang tersebut. Ketika Anda tidak menahan apa pun dari Kristus, Anda secara terus terang menunjukkan bahwa Anda mengakui Kristus dan siap menerima kasih sayang Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan tidak memaksa setiap orang untuk mengakui kasih sayang-Nya, namun orang yang mendapatkan pemujaan tersebut akan hidup dalam cinta kasih sesama yang tiada henti dengan rasa cinta kepada Tuhan yang telah dicurahkan dalam jiwanya oleh Tuhan. Kasih sayang Tuhan tidak memandang perbedaan, status, karena pemujaan kepada Tuhan adalah cinta yang sungguh-sungguh tanpa syarat. Hal yang mempengaruhi mengapa cinta yang dimiliki ciptaannya tidak datang dari Tuhan adalah karena ia tidak menahan apapun untuk mengakui Tuhan yang hidup di dalam hatinya.

1.5. Setiap Orang Yang Mengasihi Allah berasal dari Allah. (ayat 7c)

Yohanes mengatakan bahwa siapa yang berasal dari Allah dan tetap bertumbuh dalam perintah Allah akan mengenal kasih Allah yang sesungguhnya. Yang dimana tindakan kasih Allah adalah mengutus Anak-Nya untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Itulah contoh kasih yang sesungguhnya. Siapa yang mengatakan bahwa ia tinggal didalam Allah seharusnya berbuat kasih. Perbuatan kasih itu dapat diwujudkan melalui

tindakan berbagi atau memberikan bantuan kepada saudara yang membutuhkannya. Yohanes mengatakan bahwa ia memiliki kasih, kasih itu harus di wujudkan, sementara ia menutup hatinya terhadap sesamanya yang berkekurangan begitu juga tidak mungkin lah dia mengatakan dirinya berasal dari Allah tetapi ia tidak melakukan kasih.

Karena kasih orang kristen adalah kasih yang memberi kepada mereka yang membutuhkan, Kasih bukan suatu pernyataan yang kosong, melainkan suatu tindakan nyata untuk membantu sesama yang berkekurangan. jika melihat sesama yang tidak memiliki apa-apa dan tidak melakukan sesuatu untuk menolongnya, maka ia kurang dalam kasih yang membuktikan bahwa dia tidak berasal dari Allah.”¹⁵ Menurut Yohanes, Mengasihi berarti meniru tindakan Allah di dalam Kristus, serta berasal dari Allah, mengasihi sesama. Dan Yohanes mengingatkan kembali kepada jemaatnya tentang berita yang mereka dengar, khususnya bahwa "kalian harus saling menghargai". Clemens Alexandria berkata "bahwa umat Kristiani yang sejati mengamalkan pemujaan kepada Tuhan untuk mengenal Tuhan. Barangsiapa tetap dalam pemujaan, ia tetap berada di dalam Tuhan.”¹⁶

1.6. Tidak Mengasihi, Tidak Mengenal Allah. (ayat 8a)

“Setiap orang mengasihi, memahami Tuhan." Siapa yang tidak memujanya, ia tidak mengenal Tuhan, serta barang siapa berkata” aku

¹⁵ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru*, cet.2010, 360-361

¹⁶ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari surat-surat Yohanes dan Yudas*, (Gunung mulia),163

mengenal Allah, tetapi tidak melakukan kasih adalah seorang pendusta. Setiap orang yang membenci saudaranya dan sesamanya, tidak mengenal Allah.”¹⁷ Kata mengenal yaitu, bentuk kata kerja Yunani disini menunjukkan bahwa pekerjaan itu sudah selesai tanpa menunjukkan lamanya, jadi bagian ini bisa diungkapkan seperti ini” maka (itu berarti) sampai sekarang dia tidak pernah mengenal Allah. Manusia tidak pernah mengenal Allah selain mengasihi, kasih mempunyai hubungan yang erat dengan Allah. Hanya dengan belajar mengenal-Nya maka manusia juga belajar mengasihi dan hanya dengan mengasihi maka umatnya belajar mengenalnya. Melalui kasih yang dimiliki umat Allah dapat dikenal manusia tidak dapat melihat Allah, sebab ia adalah Roh”¹⁸:apa yang dapat dilihat umatnya adalah akibat dan hasil dari kerja-Nya. Sebagai contohnya bahwa umatnya tidak dapat melihat angin tetapi dapat dilihat dari apa yang dikerjakan angin, sifat dari Allah adalah Kasih

1.7. Allah adalah Kasih (ayat 8b)

Dalam bagian ini mungkin ada satu pernyataan paling menonjol tentang Tuhan di seluruh kitab suci, khususnya bahwa Tuhan adalah cinta, dan kata cinta yang berarti suatu aktivitas, di sini mencerminkan sifat, karakter, dan perbuatan Tuhan karena Tuhan bukan sekadar sumber pemujaan namun cinta itu sendiri. Tuhan itu kasih bukan berarti menyayangi hanyalah salah satu latihan Tuhan, namun yang dilakukan-Nya hanyalah

¹⁷ Henry H. Halley, *penuntun kedalam perjanjian baru*, 303.

¹⁸ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari surat-surat Yohanes dan Yudas*, (Gunung mulia), 164

tindakan kepedulian. Kehendak utama Tuhan adalah menciptakan “manusia”, yang tujuannya adalah untuk “mencintai” dan ditanggapi dengan “kasih sayang-Nya”. Dengan cara ini dia diciptakan menurut “gambar” dan “kesamaan” Tuhan. (Kej. 1:26,27).”¹⁹

Berdasarkan buku referensi, simpati atau kebaikan adalah ciri khas yang terdapat pada Tuhan dan manusia. Dua istilah (simpati dan empati) menguraikan beberapa kata Ibrani dan Yunani, khususnya Ibrani "khamal" yang diartikulasikan (khaw-mal) כַּחַמַל dan rakhamin yang diartikulasikan (rahk-am) רַחֲמִין. Dalam bahasa Yunani "ἐλεέω" artikulasi (el eh'- o) eleeo dan οἰκτιρῶ pengucapan (oyk-ti'-ro) “oikteiro.”²⁰ Tuhan adalah kasih sebuah penegasan yang luar biasa hebat dan fenomenal. Meski demikian, hal ini harus dipahami bahwa pemujaan bukanlah Tuhan. Cinta adalah salah satu sifat atau sifat Tuhan. Jadi, pada hakikatnya Tuhan adalah cinta. Hubungan antara Tuhan sebagai Pencipta dan manusia sebagai ciptaan-Nya dipisahkan dan dikerjakan oleh Kasih Sayang. Tuhan menunjukkan kasih sayangnya kepada manusia melalui setiap aktivitas yang dilakukannya, dan yang paling benar merupakan Tuhan sendiri dari segala pelanggaran melalui kompensasi yang diselesaikan oleh Anak utama-Nya, yaitu Yesus Kristus di Kayu Salib.

¹⁹ Karel Sosipater, *Etika Taman Eden* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2016), 39.

²⁰ Aplikasi Kamus Alkitab, *Kasih Sayang* (Ensiklopedia

1.8. Allah dan Manusia (4:9-21)

Kata “*Αγαπητο ἴ*”, “kekasih” muncul sebanyak enam kali dalam Surat 1 Yohanes, yaitu; 1 Yohanes 2:7; 3:2, 21; 4:1, 7, 11). Kata “kekasih”, ini merupakan sapaan kepada pembaca yang menekankan kasih”²¹. Kalimat, “Itu hanyalah titah lain yang masih kuhubungi denganmu, betapapun titah lama yang selalu bersamamu selama ini,. Dikatakan amanat sejak dahulu, karena perintah ini sudah lama terdapat dalam Perjanjian Lama. Artinya, ungkapan ini dari pertama manusia atau pertama dasa Titah (Imamat 19:18), boleh dikatakan, hukum ini ada sejak awal kehidupan orang Kristen”²². Perintah lama yang dimaksudkan adalah perintah untuk mengasihi (1 Yohanes 4:21; Yohanes 15:12. Sebab hukum kasih ini merupakan hukum kehidupan mereka. Karena itu, hukum ini bukanlah perintah lama, tetapi perintah ini merupakan perintah yang baru di dengar dari firman Tuhan.

Sedangkan dalam kalimat, ” namun peraturan baru yang kusampaikan kepadamu telah disahkan di dalam beliau di dalam Anda , karena kekaburan sudah lenyap dan terang yang sejati mulai bersinar,” (1 Yohanes 2:8). Kalimat ini merupakan kalimat urutan yang benar. Seharusnya ini merupakan dekrit yang asli, karena Yohanes sendiri membawa isu-isu untuk melanjutkan cara hidup yang sepenuhnya selesai dalam keberadaan Yesus dan sebagaimana Yesus menghargai orang-orang,

²¹ Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu, 863

²² The WYCLIFFE Bible Commentary Volume 3 Perjanjian Baru, (Malang: Gandum Mas, 2001), 1044.

demikianlah adanya. hendaknya manusia mengasihi sesamanya”²³. Artinya, perintah ini pertama-tama dipenuhi oleh Kristus (benar di dalam Dia), yang telah menanamkan kasih yang sama kedalam hati parapengikutnya (dan di dalam kamu). Sehingga sikap seseorang akan membuktikan apakah berada dalam kegelapan yang sedang lenyap atau dalam terang yang benar telah bercahaya. Jikalau seseorang hidup dalam kasih, ia berjalan dengan langkah yang mantap, karena kasih membenahi hatinya, maka hidup seseorang tersebut akan menerangi lingkungannya. Kalimat untuk situasi ini adalah kasih sayang Tuhan terungkap di antara kita, “di sini Tuhan menunjukkan kekagumannya kepada manusia melalui Yesus Kristus” (refrain 9). dan itu berarti Tuhan telah mengutus Anak Bapak utamanya ke dunia,” karena situasi ini ditujukan kepada Yesus Kristus yang akan datang ke dunia untuk menjadi penyelamat dosa-dosa manusia. Sehingga orang jahat bisa memperoleh hidup yang kekal.

Kalimat “inilah cinta”, (bait 10) di sini Yohanes sedang menghadirkan cinta, khususnya cinta yang merupakan gagasan tentang Tuhan. Pentingnya kasih sayang dan sumber kehidupan yang pertama harus dilihat seperti salib. Orang tidak bisa mencari cinta yang luar biasa. Karena tidak ada manusia yang memuja Tuhan. Namun, Tuhanlah yang awalnya memuja manusia. Untuk itu Tuhan memberikan Anak utama-Nya di planet ini untuk menjadi pemuas setiap pelanggaran. Pada refrain 11, Dia mulai

²³ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Surat-surat Yohanes dan Yudas*, (Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 2006), 72.

memuja manusia, oleh karena itu sebagai orang yang sudah diselamatkan hendaknya kita juga saling menyayangi mengasihi. Karena Allah telah mengasihi kita melalui AnakNya Yesus Kristus, dengan demikian harus saling mencintai dengan sekelilingnya. Dan tidak seorang pun melihat Allah (ayat 12). Dalam hal ini menunjukkan bahwa manusia itu benar-benar tidak pernah melihat Allah. Sama halnya dengan angin yang dapat dilihat adalah kerjanya. Manusia tidak dapat melihat listrik, tetapi manusia dapat melihat efek yang listrik hasilkan. Demikian juga dengan manusia, supaya dapat melihat Allah maka manusia harus bertindak saling mengasihi.

Sehingga dengan saling menyayangi maka Tuhan konsisten dalam manusia atau cinta Allah sempurna di dalam manusia (1 Yohanes 4:12). Sebab sifat dari Allah adalah kasih. Ketika Tuhan datang kepada manusia, manusia diliputi oleh rasa cinta kepada Tuhan dan kasih sayang terhadap manusia secara individu. Oleh karena itu, Tuhan dapat diketahui ketika ada dampaknya terhadap manusia. Karena kita tidak bisa melihat Tuhan, maka Dia telah memberikan bukti kehadiran-Nya bersama manusia melalui Jiwa-Nya yang bersemayam di dalam dirinya. Yohanes juga mengungkapkan bahwa melalui Jiwa seseorang menyadari bahwa Tuhan ada di dalam dirinya (3:24).

Kata bersaksi". Kata ini muncul sebanyak dua kali dalam Surat 1Yohanes, yaitu 1 Yohanes 1:2; 4:14. Isi kesaksian adalah bahwa Anak Allah adalah Juruselamat dunia. Juruselamat meliputi semua segi pekerjaan Kristus untuk manusia. Dan barang siapa mengaku bahwa Yesus adalah

Anak Allah, yang tetap di dalam dia dan dia di dalam Allah. manusia telah mengenal dan telah percaya kepada Allah, maka Allah tetap di dalam manusia dan di dalam Dia. Manusia dapat melihat kasih itu sempurna di dalam diri-Nya, kalau seseorang tersebut mempunyai keberanian percaya pada hari penghakiman. Sehingga di dalam kasih tersebut tidak ada ketakutan, kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan, sebab ketakutan mengandung hukuman. Manusia cinta karena Tuhan awalnya menghargai individu. Namun jika ada yang mengatakan dirinya sayang kepada Tuhan, namun membenci saudaranya, maka dia adalah pembohong, sebab barangsiapa tidak memuja saudaranya yang dilihatnya, maka ia tidak akan memuja Tuhan yang tidak terlihat.

Kalimat umatnya konsisten berada di dalam Tuhan atau beliau di dalam manusia. Kalimat yang sama yang dikatakan oleh Yohanes bahwa, "oleh Roh manusia mengetahui bahwa, Allah ada di dalam setiap orang (1 Yohanes 3:24) Kalimat dan kami telah melihat dan menyaksikan, bahwa Bapa mengutus AnakNya untuk menjadi Juruselamat dunia. Kalimat ini menjelaskan bahwa para rasul melihat dan menyaksikan sendiri bahwa Bapa telah menutus AnakNya untuk menjadi Juruselamat manusia. Hal yang sama dinyatakan oleh Thomas F. John, bahwa, the Father sent his son to be the Savior of the world"²⁴. Kata, "bersaksi", berarti menyatakan, mengakui bahwa Juruselamat yang sesungguhnya telah datang untuk

²⁴ Thomas F. Johnson. *Understanding The Bible Commentary Series* (1, 2 dan 3 John, (America: BakerBooks, 1993), 110

menyelamatkan seluruh dunia. Juruselamat yang dimaksud disini adalah semua segi pekerjaan Kristus untuk manusia, dan dunia sebagai totalitas kemanusiaan. Tentu keselamatan ini tidak semua orang dapat memperolehnya.

Sebab dalam 1 Yohanes 4:15, barangsiapa mengakui bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan di dalam Allah. Seorang dikatakan diselamatkan, jika seorang itu mengakui dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat. Kalimat "kita tealah mengenal dan percaya akan kasih Allah kepada kita(ayat 16) . Kalimat ini menggambarkan tentang dedikasi dari pernyataan, "Allah adalah kasih" 1 Yohanes 4:8. Karena Allah dalam esensinya adalah kasih, dan karena ia merupakan sumber dari kasih, maka sebenarnya bahwa tinggal di dalam kasih Allah adalah tinggal di dalam Allah. Jadi jika seorang tinggal di dalam kasih, maka Allah yang adalah kasih, pastilah tinggal di dalamnya, sebab kasih berasal dari Allah (1 Yohanes 4:7).

Meskipun cinta dalam kalimat pertama pada ayat 16b adalah sebuah nama karena itu merupakan sebuah predikat nominatif dan menekankan pada hal kualitas, kasih dalam kalimat kedua adalah disertai dengan artikel. Dengan demikian Yohanes di sini hendak mengidentifikasi kasih tersebut dengan apa yang ia sebut sebagai kasih yang unik yang datang dari Allah dan mencirikan umat Allah"²⁵. Kalimat "penyempurnaan kasih di

²⁵ Donald D.W Burdick , The Letters Of John The Apostle. (Moody Press: Chicago, 1985) 318-319, 332-333.

dalam setiap kita (ayat 17) , Artinya, jika berani percaya pada hari kiamat, karena sama seperti Dia, juga ada di dunia ini. Kata sempurna muncul sebanyak enam kali dalam 1 Yohanes yaitu 1 Yohanes 2:5; 4:12; 4:17 dan 4:18. Mengenal dan percaya akan cinta memiliki makna dimana cinta Tuhan terdapat , di situ Allah ada. Kasih menjadi sempurna di dalam kita yaitu apa bila Allah mengasihi umatNya dan umatNya pun mengasihi Allah. Kasih Allah adalah jaminan bagi setiap orang untuk dapat lepas dari hukuman dan membawa keberanian percaya kepada setiap orang akan hari penghukuman.

Dalam ayat 16, kasih Allah melalui Yesus Kristus dapat diketahui dirasakan dan diakui melalui iman. Cinta Tuhan di dalam setiap orang mengindikasikan bahwa cinta Tuhan tersebut terus-menerus mengkonfirmasi bahwa sifat-Nya yang eksplisit dinyatakan dalam tiga kata “Allah adalah kasih”. Hal ini menjelaskan tujuan dari Allah tinggal di dalam setiap orang percaya. Meskipun Ia adalah Allah yang Maha Kuasa dan Tuhan dalam mengontrol hati dan kehidupan setiap orang, satu dari tujuanNya berada di dalam setiap orang adalah menunjukkan bahwa ia selalu mengasihi setiap orang dan selalu mempedulikan kebutuhan setiap orang sekalipun mungkin tidak selalu setuju dengan ide-ide setiap orang tentang apa yang setiap orang butuhkan.

Kalimat “di dalam kasih tidak ada ketakutan. Kata ketakutan di sini muncul sebanyak tiga kali dalam 1 Yohanes 4:18. Rasa takut adalah perasaan yang wajar bagi seseorang yang berharap ditolak. Semua orang tak

perlu khawatir, karena rasa gentar dan cinta adalah energi yang bertolak belakang. Dengan asumsi seseorang khawatir, itu karena seseorang menyadari bahwa seseorang layak menerima hukuman. Rasa gentar yang sebenarnya masih tersisa adalah kekhawatiran akan menimbulkan masalah pada hati kepedulian-Nya.. Namun kasih Allah yang sempurna tersebut menjamin akan hidup setiap orang, bahkan kasih-Nya memperlengkapi setiap orang sehingga mendapat keselamatan, bukan lagi mendapat hukuman.

Sedangkan kalimat “kasih yang sempurna menyingkapkan ketakutan, sebab ketakutan mendatangkan hukuman dan barang siapa yang takut, ia tidak akan sempurna di dalam kasih. Kalimat ini merupakan penjelasan dari ketakutan, bahwa jikalau kita takut, hal itu pada dirinya menunjukkan bahwa seorang tersebut belum sempurna di dalam kasih. Sebab Yohanes sendiri menjelaskan bahwa penyempurnaan kasih membawa keberanian percaya juga akan hari penghukuman (1 Yohanes 4:17). Hal ini menunjukkan bahwa, “Dialah yang menghukum manusia. Calvin mengatakan bahwa, ”hukuman hanya akan dialami oleh orang-orang yang berada di luar kasih Allah.

Kata “kita mengasihi” (ayat 19) . Ini adalah kata perintah dari rasul Yohanes. Kata “kita” menunjukkan ketegasan dari perintah ini. Kata kerja ἀγαπῶμεν (presen tense) bentuk waktu kini yang dilakukan secara terus-menerus. Matthew Henry menyatakan bahwa kata, “kita mengasihi” mengacu kepada orang-orang peraya yang telah mengenal Allah dan hidup

di dalam perintah-perintah Allah”²⁶. Kata kerja “sebab Allah lebih dahulu mengasihi kita”. Hal ini menyatakan alasan setiap orang percaya bahwa harus mengasihi menegaskan bahwa bahwa kasih itu bersal dari Allah dan mengalir kepada manusia, sedangkan kasih manusia merupakan respon dari kasih Allah. Kata ἡγάπησεν yang berarti “Dia mengasihi”, adalah indicative aorist (past tense) yang menjelaskan bahwa kasih Allah telah dinyatakan jauh sebelum manusia mengenal kasih. Kasih Allah merupakan dasar dari semua kasih. Calvin mengatakan bahwa, melalui kasih-Nya, Tuhan memimpin setiap orang yang menjalankan sifatNya yaitu mengasihi. Oleh karena itu kasih sebagai sikap manusia yang dilandasi iman kepada Allah yang terwujud dalam sifat manusia yang serupa dengan sifat Allah. Sesuai dengan penjelasan teks di atas, maka 1 Yohanes 4:19 ini dapat mengingatkan kita supaya harus mengasihi, sebab kasih (sifat Allah) telah ada di dalam kita dasar dari semua kasih. Calvin mengatakan bahwa, melalui kasih-Nya, Tuhan memimpin setiap orang yang menjalankan sifatNya yaitu mengasihi. Oleh karena itu kasih sebagai sikap manusia yang dilandasi iman kepada Allah yang terwujud dalam sifat manusia yang serupa dengan sifat Allah. Sesuai dengan penjelasan teks di atas, maka 1 Yohanes 4:19 ini dapat mengingatkan kita supaya harus mengasihi, sebab kasih (sifat Allah) telah ada di dalam kita.

Kalimat, jikalau seorang barkata (ayat 20): “Aku mengasih Allah,” dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barang siapa

²⁶ Henry, Commentary First John, (Jakarta:gandum mas) 80.

tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Kalimat “aku mengasihi Allah.” Untuk mengatakan bahwa aku mengasihi Allah, tetapi membenci saudaranya, berarti ia pendusta dan bukanlah orang kristen yang sejati. Karena cinta untuk Tuhan ditunjukkan melalui cinta untuk ciptaannya. Yohanes mengatakan bahwa, apabila seorang tidak mengasihi saudaranya, ia tidak mungkin mengasihi Allah. Kasih adalah pengajaran yang sangat penting di dalam Perjanjian Baru. Kasih berarti perasaan sayang, cinta kasih, dan belas kasihan adalah satu sifat yang ada dalam setiap orang percaya, yakni, cinta, kebahagiaan, ketenangan, ketabahan, (Galatia 5:22-23).

Dengan konsep ini, 1 Yohanes menekankan dengan mengundang perhatian kepada kenyataan, bahwa kasih itu berakar dari Allah, yang pada hakikatnya adalah kasih. Allah menyatakan kasih ini melalui pemberian AnakNya, yang ditus sebagai manusia untuk menjadi penebus, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya, tidak binasa, melainkan memperoleh kehidupan yang kekal (Yohanes 3:16; 8:42). Allah juga menyatakan kasihNya kepada manusia melalui AnakNya Yesus Kristus, inkarnasiNya ke bumi untuk menyelamatkan manusia telah terbukti di kayu salib. Semuanya itu adalah karena Allah adalah kasih. Oleh sebab itu manusia sebagai ciptaan Tuhan, haruslah saling mengasihi, dan siapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih (1 Yohanes 4:8,16). Karena Allah mengasihi manusia, maka manusia ciptaanNya juga harus mengasihi Dia dan mengasihi saudara yang lainnya.

1.9. Indikator Memahami

1. Membaca

Menurut Anderson (1972:214) membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Keterampilan paling dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca karena berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Maka untuk bisa memahami tentang kasih Allah perlu dilakukan membaca firman Tuhan.

2. Mendengar

Mendengar adalah salah satu komponen kecakapan yang dimiliki oleh seseorang. Ketika mereka memiliki kecakapan interpersonal skills yang baik, mendengar sering sekali dianggap sebagai tindakan pasif dan tidak penting. Padahal, mendengar dengan baik merupakan proses aktif dan membutuhkan usaha sungguh-sungguh. Maka seharusnya siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta agar memahami kasih Allah harus banyak mendengarkan firman Tuhan.

3. Mendiskusikan

Berdiskusi bisa menjadi lebih mudah, tindakan yang dilakukan supaya bisa memahami adalah mendiskusikan, ini adalah prinsip utama yang dilakukan untuk bisa memahami. Maka dengan kemampuan berdiskusi yang baik akan bisa segera memahami dan bisa memberikan respon dengan pertanyaan yang sering diajukan.

Mendiskusikan penting dalam kehidupan sehari-hari, apalagi untuk bidang persekolahan

B. Deskripsi sikap saling Mengampuni bagi siswa/siswi SMK Negeri 5

Surakarta

1. Pengertian Sikap

Menurut Allport “sikap merupakan kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing mengarahkan dan menentukan proses terhadap berbagai objek dan situasi. dari definisi diatas dapat dipahami bahwa sikap adalah dasar untuk membimbing dan mendorong tingkah laku seseorang.

W.A. Gerungan berpendapat bahwa :

Demeanor/Disposition adalah mentalitas terhadap suatu hal tertentu yang merupakan disposisi pandangan atau sikap perasaan, namun mentalitas ini disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan disposisi artikel tersebut. Jadi mentalitas adalah kemampuan untuk menindaklanjuti sesuatu. Disposisi ini terus-menerus dikoordinasikan terhadap sesuatu. Tidak ada disposisi tanpa item.

Dari pendapat di atas sikap dapat disimpulkan istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau reaksi seseorang, atau perbuatan.

2. Pengertian Saling mengampuni

Pengampunan berasal dari kata dasar ‘ampun’ yang memiliki arti “pembebasan dari tuntutan karena melakukan kesalahan atau kekeliruan. Ampun juga berarti maaf. Dapat diartikan saling Mengampuni berarti

memberi ampun, memaafkan dan Mengampuni adalah kebutuhan spiritual manusia.”²⁷ Mengampuni dengan tulus memberikan maaf/ampun kepada orang yang bersalah dan tidak mengungkit-ungkit lagi kesahan tersebut serta membebaskan orang lain dari perasaan bersalah karena untuk dapat saling mengampuni dalam kehidupan sehari-hari harus lahir dari hati yang tulus dan disertai dengan membangun hubungan yang baik atau harmonis, meskipun hal itu sangat sulit untuk dilakukan. Mengampuni dalam “perjanjian baru ada dua kata yaitu kharizomai (Melakukan secara anugerah), aphiemi dari kata benda aphasis (melepaskan), mengampuni bukan berarti melupakan masalah, tetapi membebaskan diri kita dari kebencian, dendam dan amarah jadi dengan mengampuni berarti melepaskan diri dari kebencian, kemarahan, dan dendam selanjutnya memberikan diri di kuasai damai sejahtera dan saling mengampuni adalah memberikan pengampunan walaupun tidak mengubah kejadian masa lalu yang sudah terjadi, namun dengan mengampuni bisa membuat masa depan yang cerah dan damai.

3. Pentingnya saling Mengampuni

3.1. Mengampuni merupakan respon atau tanggapan manusia atas kasih karunia Tuhan yesus yang terlebih dahulu mengampuni manusia.

3.2. Dengan mengampuni maka seseorang akan dibebaskan dari kemarahan,

²⁷<https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/1/63> (.11-06-2023).22.27.

kebencian, dan dendam dan orang tersebut akan memperoleh hati damai sejahtera.

3.3. Dengan memberikan pengampunan dapat memperbaiki hubungan sosial antara satu dengan yang lain sehingga hubungan tersebut harmonis.

3.4. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan pengampunan dan harus

memberi pengampunan, sebab dengan mengampuni banyak masalah yang dapat diselesaikan, penyakit disembuhkan, tidak ada waktu, tenaga, dan pikiran yang terbuang.

4. Mengampuni pemutus mata rantai Permusuhan

Secara teologis, Akibat dosa manusia “bermusuhan” dengan Allah. manusia dengan manusia pun bermusuhan. Untuk menyelesaikan permusuhan ini, tidak ada jalan lain kecuali harus ada “korban” sebagai syarat untuk menyelesaikan permusuhan itu. Maka Yesus mengampuni umat manusia yang datang kepada-Nya dan permusuhan diselesaikan. Hal ini dilakukannya dengan kasih. Sangat berbahaya permusuhan, apabila dapat melihat ke dampaknya jika tidak ada sikap mengampuni. Sangat mustahil permusuhan dapat diselesaikan tanpa dengan sikap mengampuni atau kasih. Mengampuni bukan tanda kelemahan melainkan kekuatan. Kekuatan manusia akan datang dari kasih dan kemerdekaan manusia. mengampuni adalah hal yang pertama tetapi bukan demi orang-orang yang

melakukan kesalahan terhadap sesamanya, tetapi terutama bagi diri sendiri.”²⁸

Manfaat mengampuni yang pertama yaitu, mendatangkan pengampunan Allah, kedua, mendatangkan damai sejahtera bagi diri sendiri, ketiga, mendatangkan ketenangan, keempat, mendatangkan damai dan kekuatan, kelima melenyapkan kebencian dan menghentikan keributan. Sebagai orang yang memiliki spritual yang tinggi sudah seharusnya karakter mengampuni dijadikan gaya hidup sehari-hari sehingga kehidupan berbangsa dan bernegara tetap terjaga dengan aman dan tentram, dan mengampuni adalah proses merangkai Kembali amarah dan luka batin seseorang dimasa lalu, dengan tujuan untuk memulihkan kedamaian orang itu, pada masa lalu serta menghidupkan Kembali tujuan dan pengharapan orang itu untuk masa depan”²⁹

Sebagai kesimpulannya, mengampuni adalah tindakan yang mulia dan anggun. Yang dimana mudah untuk menagatakannya tetapi sangat sulit untuk melakukannya, namun sikap mengampuni harus dilakukan untuk mendatangkan damai sejahtera dan menjauhkan keributan dan membangun hubungan yang harmonis serta menjauhkan dari permusuhan. Tindakan mengampuni berarti pilihan yang dilakukan secara sadar untuk membebaskan diri dan orang lain yang telah menyakiti atau meninggalkan luka. Dan mengampuni merupakan suatu keputusan aktif yang membangun

²⁸ William A. Maninger, *Menjadi Pribadi Utuh* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 30-33

²⁹ Dick Tibbits, *Forgive to love* (Jakarta: Gloria Graffa, 2001). 17

kembali hubungan yang retak bahkan hubungan yang sudah rusak dengan demikian tindakan permusuhan bisa diselesaikan.

5. Sikap Saling Mengampuni dalam Alkitab

5.1. Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama arti mengampuni antara lain termasuk "mengambil hambatan dosa dan rasa bersalah untuk memasuki hadirat ilahi"³⁰ Dalam perjanjian lama beberapa contoh tokoh Alkitab yang memiliki sikap saling mengampuni adalah Yusuf dan saudara-saudaranya, perbuatan saudara-saudara Yusuf terhadap dirinya mengundang perasaan Yusuf yang terharu, geram dan kemerahan (Kej 45:1-15). Namun sikap Yusuf yang mengampuni saudara-saudaranya merupakan tindakan yang mulia. Dari cerita di atas, dapat membuktikan bahwa Yusuf memiliki sikap saling mengampuni untuk saudara-saudaranya. Mengampuni adalah memberikan pengampunan kepada seseorang yang manakala tidak layak untuk menerimanya, kemudian dilayakkan oleh karena kasih Allah, Allah mencatat bahwa Allah adalah pengampun dan mahakasih (1 Yoh 4:7-8).

Tokoh Alkitab selanjutnya dalam perjanjian lama yang memiliki sikap saling mengampuni adalah Saul dan Daud, Amarah, kebencian, dengki, balas dendam itulah misi yang dimiliki Saul (1 Sam 18:6-9) sehingga Ia membunuh Daud, dan berusaha membunuhnya. Tindakan Daud yang "merasa sayang" terhadap Saul mengingatkan ia tidak membalas

³⁰ W.A. Quanbeck "Forgiveness" dalam *the interpreter's Dictionary of the bible: An ILLUSTRATED Encyclopedia* (4 vols: ed. G.A. Buttrick et al: Nashville: Abingdon, 1962), 316

dendam atau memperlakukan hal yang sama. Namun daud mengampuni saul dan membiarkannya hidup (1 Sam 24:1-23) sikap Daud yang mulia ini dikaitkan dengan Allah (1 Sam 24:1-20) tindakan ini adalah tindakan mengampuni yang diberikan kepada seseorang yang mungkin tidak layak lagi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa sikap saling mengampuni adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang karena dengan sikap saling mengampuni dapat membuat manusia mengerti akan kasih Allah yang tulus, tidak menuntut, tanpa syarat dan mengampuni dengan tulus, serta tidak mengungkit kesalahan kembali.

5.2. Perjanjian Baru

Yesus bukan hanya mengajarkan untuk mengampuni, tetapi telah melakukannya terlebih dahulu ketika Dia mengampuni kesalahan manusia dan menebus manusia dari dosa itu. sehingga Yesus menjadi tokoh dalam hal mengampuni. Dalam Matius 6:14-15, ini adalah ayat Alkitab yang mudah dimengerti oleh setiap orang kristen jika anda tidak mengampuni Allah tidak akan mengampuni anda. Allah menganggap mengampuni sebagai sesuatu yang besar dan yang utama. Mengampuni dalam bahasa Yunannya merupakan sebuah kata kerja yang bisa mempunyai beberapa arti. Mengampuni dapat juga diartikan dengan jangan menyimpan kesalahan. Pengampunan Allah kepada manusia bergantung pada bagaimana sesama mengampuni orang lain. Maka “ bapa mu yang di surga akan mengampuni kesalahanmu, dalam ayat 15 tetapi jika engkau tidak mengampuni kesalahan

orang lain terhadapmu, maka bapamu yang surga juga tidak mengampuni dosamu kepadaNya.”³¹ Dalam ayat ini juga menekankan bahwa orang kristen harus bersedia untuk mengampuni kesahan orang lain.

Apabila mereka tidak mengampuni orang yang bersalah yang mengakui kesalahannya, Allah tidak akan mengampuni mereka dan doa mereka tidak ada gunanya, inilah suatu prinsip penting mengenai cara Allah mengampuni dosa”³² Dalam perjanjian baru, dapat ditemukan beberapa contoh kasus yang dapat diteladani berkenan dengan mengampuni.

Misalnya Stefanus dan Yesus, Stefanus sebenarnya tidak mempunyai suatu kesalahan yang serius, yang layak ditimpahkan kepadanya sebagai hukuman mati.karena kesaksiannya mengakibatkan ketersinggungan, maka hal itu berdampak sehingga menghilangkan nyawanya sendiri (Kis7:60). Tealadan yang utama dalam hal mengampuni adalah Yesus, dalam hidupnya ia telah berbuat kepada ribuan orang.Faktanya ia tidak layak menerima hukuman mati,walaupun Pilatus berpendapat bahwa ia tidak ada kesalahan yang setimpal dengan hukuman mati bagi Yesus(Luk 23:22).Yesus tetap di hukum mati (Yoh 19:20)”³³. Pernyataan Yesus,”....ya Bapa ampunilah mereka(Luk 23:24) merupakan pengampunan yang mengejutkan.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam Perjanjian Baru menengaskan juga hal yang sangat penting untuk dilakukan, sama halnya di dalam

³¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Pedoman Penafsir Alkitab:Injil Matius* (Jakarta:Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia,2008), 159

³² Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (Jakarta: kerjasama Lembaga Alkitab Indonesia dan penerbit Gandum Mas, 2008) 837-838

³³ <http://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel>

perjanjian Lama. Karena mengampuni adalah suatu perintah yang terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang harus dilakukan oleh setiap umat Tuhan yang ada di dunia ini. Dan setiap orang yang mengampuni sesamanya, maka ia harus mewujudkan kasih Allah melalui perbuatan-perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya. dan setiap orang yang tidak mengampuni, maka ia berhutang. Oleh karena itu, sikap mengampuni harus dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

6. Mengampuni Sebagai Landasan Kasih yang Membebaskan

Sikap mengasihi Tuhan secara utuh dapat diwujudkan dalam perilaku mengasihi sesama dengan cara mengampuni. Mengampuni sebagai landasan kasih yang membebaskan dan memberikan rasa damai kepada semua orang yang mengalaminya. “Damai berkecambah dari tanah kehidupan, dari benih hati manusia, ia tumbuh dalam keheningan dari hari ke hari, melalui karya belas kasih yaitu mengampuni sesama dalam kasih kekerasan tidak dapat diputus dengan kekerasan atau saling mengalahkan. Ia dapat dikalahkan dengan Mengampuni.”³⁴ Mengampuni merupakan hal yang sangat sulit dilakukan dalam kehidupan sehari-hari jika manusia tidak mengalami kasih Allah. pengampunan berarti menghapus dosa atau kesalahan

Dalam hidup bersama sebagai makhluk sosial, manusia memiliki banyak keterbatasan, tetapi manusia bisa saja melakukan dosa dan kesalahan yang merusak hubungan dengan sesama dan Tuhan. Perdamaian

³⁴ Pena katolik, *perdamaian* (jakarta, 2022) 12

tidak dapat dicaapi dengan menaklukkan atau menaghlahkan seseorang dalam kekerasan, perdamaian hanya dicapai dengan saling mengampuni dan saling menerima orang lain. Dua hal yang menjadi pembahasan dalam indikator ini yaitu:

Pertama, pengampunan yang diteladankan oleh Yesus merupakan pengampunan total dan pengampunan tanpa syarat.” Tuhan sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku, jika ia melakukan dosa? Sampai tujuh kali ? Bukan!ku berkata bukan sampai tujuh kali melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali(Mat 18:21-22).

Kedua, Mengampuni Musuh, “musuh adalah orang yang kehilangan nilai kasih.”³⁵Yesus meminta para pengikutnya untuk majulebih jauh dan menunjukkan kualitasnya dengan mengampuni musuh.”kamu telah mendengar kata-kata:Cintailah sesamamu dan bencilah sesamamu, tapi aku berkata kepadamu;cintai musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu (Mat 5:43-44).

Mengampuni musuh tanpa syarat adalah tuntutan umum untuk pengikut Kristus. Hal itu belum cukup orang kristen berbuat baik, harus berbuat lebih, yaitu mengampuni musuh dan berdoa bagi mereka yang menganiaya. Yesus mengajarkan agar bisa memutuskan rantai kejahatan dengan kasih. Rantai permusuhan bisa berhenti kalau pengikut Kristus

³⁵ Kornelius Ayub Winarso Dewi, (*Filasafat dan Teologi*, 2020) 5

mengampuni dan mendoakan musuh agar mereka memiliki hati yang penuh dengan kasih.

C. Ciri-Ciri yang Menghambat Sikap Saling Mengampuni

1. Egois

Sifat negatif yang ada dalam diri manusia adalah Egois, yaitu sikap lebih mementingkan diri sendiri. Sering sekali tindakan egois ini dapat merugikan pihak lain, yang penting ia merasa senang dan menang, serta sikap egois ini tidak pernah mau kalah, walupun sudah salah, masih berupaya untuk menutupi kesalahannya, dan ia ingin menang sendiri sebagai gambaran ingin menang sendiri atau mempertahankan harga diri”³⁶. Sikap egois inilah yang menghambat untuk mengampuni.

2. Kepahitan

Alasan manusia sulit mengampuni adalah karena sakit hati atau karena kepahitan kepada orang yang telah berbuat salah kepadanya. Biasanya orang-orang seperti ini berusaha untuk melupakan dan menguburkan sakit atau luka yang telah dialaminya. Ini biasanya lebih cenderung kepada remaja, kasus yang berurusan dengan kekejaman orang tua, perzinahan, kekerasan dan pergaulan yang bebas, yang dimana mereka berusaha untuk melupakannya dan berusaha tidak mengingatnya lagi, padahal itu bukan jalan keluar, tetapi jalan keluar adalah memberi tempat kepada pengampunan/mengampuni.

3. Kesombongan

³⁶ Jonar.T.H Situmorang, *57 Pilihan Hidup* (Yogyakarta:ANDI,2012), 19.

Disamping kepahitan, hal lain yang membuat sulit mengampuni adalah kesombongan. Karena setiap orang pasti mempunyai kesombongan termasuk mereka yang bangga menyombongkan kerendahan hatinya. Kesombongan dibandingkan dengan membunuh dan berzinah, kelihatannya adalah dosa yang sepele. Calvin mengatakan “ bahwa menyombongkan diri(Self-pride),-bagaikan X-trajoss-adalah”biang”dosa, maksudnya adalah banyak dosa yang berasal dari itu”³⁷.

Kecenderungan orang yang sombong adalah suka membalas apa yang telah orang lain lakukan terhadap dirinya, sebab orang yang memendam amarah di dalam hatinya mempunyai kecenderungan untuk mengadakan pembalasan. Kesombongan dalam hati sangatlah sulit untuk mengampuni orang lain.terkadang juga dalam pikiran orang-orang seperti ini muncul perkataan bahwa apabila mereka mengampuni orang lain apa kata orang terhadap mereka. Mereka akan dikatakan lemah dan lain sebagainya sehingga sangat sulit untuk mengampuni.

4. Menghakimi

Sikap menghakimi adalah Suatu perbuatan atau tindakan sengaja yang digunakan mengkritik orang lain, tidak memperhatikan orang lain.sikap menghakimi menganggap ,mengetahui motif orang lain tanpa bukti yang masuk akal.” Sikap menghakimi berkeras untuk berpegang teguh pada konsep moral dan agama tanpa sikap menghargai dan toleransi pada

³⁷ Eka Darmaputera, *365 Anak tangga menuju Hidup Berkemenangan* (jakarta: Gunung mulia,2016), 126

mereka yang berbeda. Sikap menghakimi menolak untuk mengenali masalah atau keterbatasan dengan sudut pandangnya sendiri, ia berkeras pada kepastian. Sikap menghakimi adalah berlogika, emosional, yang membuat keputusan seketika berdasarkan bukti palsu. Sikap menghakimi adalah hasil dari pemikiran ceroboh, tidak reflektif, tanda dari Pikiran yang khawatir untuk berpikir analitis”³⁸

D. Indikator sikap saling Mengampuni

Sikap saling mengampuni dapat dilihat dari gaya kehidupan sehari-hari. Aspek saling mengampuni terdiri dari:

1. Saling mengasihi

Saling mengasihi berarti mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri. Saling mengasihi bermakna mengasihi sesama tanpa pamrih, tanpa pilih kasih bahkan siap berkorban, seperti yang dilakukan Tuhan Yesus bagi umat-Nya. Itulah kasih sempurna yang kita terima dari Sang Penebus Dosa, Dalam 1 Yohanes 4:20 mengatakan jikalau seorang berkata: ”Aku mengasihi Allah,” dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Makna dari firman Tuhan ini sangat penting bagi kehidupan orang percaya, karena Allah lebih dulu mengasihi manusia, oleh sebab itu manusia memiliki sifat seperti Allah yang penuh dengan kasih, yang harus dilakukan oleh manusia.

³⁸ Terry D.Cooper, *Menilai tanpa menghakimi* (jakarta: Gunung Mulia, 2011), 21

2. Saling berteman

Dalam Amsal 4:23 mengatakan “Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.” Makna dari itu sangat penting bagi orang percaya untuk bisa saling berteman dengan temannya. karena dari hati terpancar setiap kehidupan. karena baik buruknya seseorang itu dapat dilihat dari hatinya karena itu perlu menjaga hati dengan baik sebab hati itu menentukan jalan hidup, misalnya dengan menjaga hati lah bisa saling berteman dengan temannya dan bisa mengontrol emosi, mengontrol kata-kata yang menyakiti orang lain. Banyak sekali masalah yang terjadi karena tidak bisa menjaga hati, maka dari itu penting bagi orang percaya bisa menggunakan dan menjaga hati dengan baik supaya dapat mengasahi dan mengampuni orang lain.

3. Saling Menerima

“Fincham dkk (2004) mengungkapkan bahwa pemaafan memiliki dua dimensi, pertama adalah membuang motivasi pembalasan dendam dan penghindaran. Kedua adalah meningkatkan motivasi kebaikan atau kemurahan hati dan rekonsiliasi”³⁹. Oleh karena itu sikap membuang motivasi pembalasan dendam akan menimbulkan perdamaian ketika rasa balas dendam hilang dari pribadi sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Tuhan Yesus “sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah

³⁹ Fincham, F,D.Beach, S,R,& Davilla,J.(2004) “*Forgiveness and Conflict Resolution in Marriage*”. Journal of Family Psychology, vol.18, 72-81

Saling menerima seperti ini adalah baik hati, melimpah dalam memberi. murah hati adalah sama dengan sifat sabar, murah hati menginginkan kebaikan orang lain dan berusaha mewujudkan, penulis menyimpulkan bahwa murah hati adalah pemurah, terbuka kemasyarakatan, baik hati dalam memberi bahkan dalam segi positif lainnya.

4. Saling Memberi

Sikap saling memberi diharapkan dapat terjalin di lingkungan sekolah Menengah Kejuruan, peserta didik dapat memahami arti hidup orang lain dengan sikap saling memberi tentang adanya saling ketergantungan, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman khususnya di lingkungan sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik merasakan hal demikian.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Bahan evaluasi dalam penelitian ini, telah dikemukakan oleh penulis sebagai rujukan penelitian sebelumnya yang berkesinambungan dengan skripsi yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

Skripsi karya Meri Ifana „Sekolah Tinggi Teologi Intheos yang berjudul” Pengaruh Pemahaman Kasih Kristus dalam Kitab Yohanes 15:9-17 terhadap Sikap saling Mengasihi Sesama Jemaat Di Gereja Sidang Jemaat Allah”Anugerah Semanggi.”⁴¹ Skripsi ini membahas mengenai

⁴¹ Meri Ifana, “*Pengaruh Pemahaman Kasih Kristus dalam Kitab Yohanes 15:9-17 terhadap Sikap saling Mengasihi Sesama Jemaat Di Gereja Sidang Jemaat Allah*”*Anugerah Semanggi* (Skripsi S1, Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta)

dalam penggembalaan pasti akan selalu ada jemaat yang bermasalah antara suami dan istri maupun jemaat. Dilatar belakangi oleh ada jemaat yang bernama melati dan mawar tidak bertengkar secara terang-terangan di depan gembala sidang. namun di saat dikunjungi oleh gembala sidang maka mereka saling menceritakan kelemahan anggota jemaat lainnya. Yakni ada anggota jemaat yang mudah tersinggung, kurangnya pemahaman kasih Kristus dalam hidupnya. kajian ini di dasarkan pada hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. kesimpulan skripsi ini adalah kurangnya kasih sebagai dasar yang utama, dan mengutamakan kepentingan orang lain dari kepentingan pribadi merupakan ciri dari kasih. Konsep kasih kristus menurut Yohanes 15:9-17 sebagai dasar dalam mengasihi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan 2 (dua) hal yang penting dalam sebuah penelitian. Untuk menunjang penelitian, berikut adalah penjelasan dari pendekatan dan jenis penelitian penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Adapun definisi penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:15)⁴² adalah mengungkapkan definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan Eksperimen). Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Lexy Moleong (2005:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (jakarta:indeks, 2009)

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu penelitian itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sekolah menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

1. Peran peneliti dalam penelitian

Dalam penelitian ini, "Kehadiran peneliti ditempatkan sebagai orang asing di tengah orang-orang yang sedang diamatinya atau sebagai pewawancara." Kehadiran peneliti cukup sebagai pengamat yang pasif dalam memperoleh informasi. Peneliti dalam penelitian ini sebagai pewawancara, Peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi dan memicu munculnya suatu respon tanpa perlu diketahui oleh narasumber. Peneliti cukup melakukan pertanyaan dasar dan pertanyaan berkembang

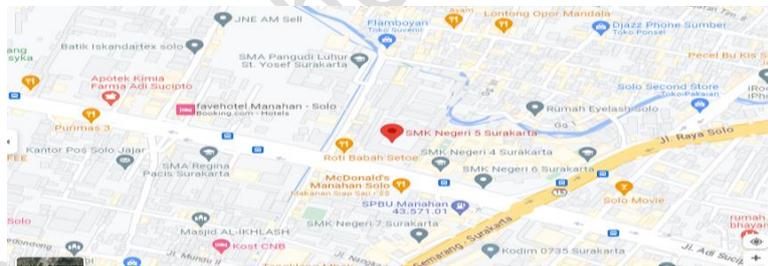
menurut jawaban narasumber. Data dari narasumber ditulis apa adanya, kemudian ditafsirkan dan diuraikan sedekat mungkin.

2. Peneliti Sebagai Pewawancara

Peneliti sebagai instrumen berarti menempatkan peneliti serta berfungsi dalam penelitian. Basrowi dan Suwandi mengatakan “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.” Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian



Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Tempat penelitian pada skripsi ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta. Adapun alamat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 surakarta adalah terletak di jln. LU. Adisucipto no. 42 surakarta. Alasan penulis melakukan penelitian di

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 surakarta sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, karena Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 surakarta memiliki karakteristik dari permasalahan yaitu sikap atau perilaku kehidupan dari siswa/siswi tidak memahami tentang kasih Allah

Kedua, peneliti mengenal lokasi tersebut yang peneliti pilih merupakan tempat PPL Peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai sejak peneliti menerima Surat keputusan Bimbingan pada tanggal 17 januari 2023. Adapun rancangan penelitian dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jadwal kegiatan penyusunan penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Januari	februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penetapan judul penelitian	■							
2	Wawancara pra penelitian	■							
3	Mengerjakan bab I(Pendahuluan)	■	■						
4	Mengerjakan bab II (kajian Teoritis)		■	■					
5	Mengerjakan bab III(Metode Penelitian)			■	■				
6	Ujian proposal						■		

7	Mengerjakan Bab IV(Paparan data dan Temuan Hasil Penelitian)								
8	Check dan recheck data								
9	Mengerjakan bab V(Pembahasan Temuan dan Teori Hasil Penelitian)								
10	Mengerjakan Bab VI (Penutup)								
11	Ujian Skripsi								

D. Sumber Data

Seperti yang diungkapkan Moleong, “Sumber data utama adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen lain-lain.” Dari pernyataan tersebut maka terdapat dua sumber data, yaitu sumber data utama dan sumber data sekunder.

Sumber data utama adalah hasil wawancara dalam penelitian sedangkan sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari bermacam-macam sumber yang bersangkutan untuk melengkapi dan menunjang kelengkapan data bagi penelitian. Lebih lanjut diungkapkan oleh Basrowi dan Suwandi mengungkapkan “Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video atau audio tape, pengambilan foto atau film.” Sumber data utama juga diperoleh dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru agama Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 5 Surakarta, Siswa kelas X SMK Negeri 5 Surakarta, Guru BP/BK.

1. Narasumber (data sekunder)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Narasumber adalah orang yang memberi atau mengetahui secara jelas atau menjadi sumber⁴³.

Sehingga untuk mendapatkan informasi yang akurat lebih baik melakukan wawancara kepada narasumber. Menurut Bagong Suyatna “Narasumber adalah seseorang yang memberi informasi atau menjadi informan dalam suatu persoalan yang sedang diteliti. Narasumber harus memiliki wawasan dan keahlian yang memadai dan relevan. Narasumber dalam penelitian ini adalah Guru Agama Kristen dan orang tua siswa serta siswa/siswi .Alasan pemilihan Narsaumber ini adalah karena guru agama kristen dan orang tua siswa adalah orang yang terlibat dalam Makna hidup dalam kasih. Hal ini tentunya di dukung oleh siswa/siswa yang ada di SMK Negeri 5 Surakarta sebagai sumber data sekunder dan pendukung.

Pertama, Narasumber sebagai objek penelitian ini adalah Guru Agama kristen SMK Negeri 5 Surakarta, Narasumber tersebut dipilih karena beliau yang memberikan pendidikan atau pembentukan karakter kerohanian di sekolah dan orang tua yang mengarahkan di dalam keluarga. Berikut adalah nama guru pendidikan agama kristen yaitu:

Nama; Agus Setiawan sebagai guru pendidikan Agama Kristen.

⁴³ Kamus besar bahasa indonesia.

Kedua, Narasumber sebagai data sekunder adalah Guru BP yang memberikan tentang sikap siswadi sekolah.

Ketiga, Narasumber sebagai Narasumber atau sumber data/Primer adalah siswa/siswi SMK Negeri 5 Surakarta. Alasan peneliti memilih nama - nama ini dalam narasumber sekunder karena siswa/siswi SMK Negeri 5 surakarta belum semua melakukan kasih dalam kehidupan sehari-hari dan belum memiliki kasih yang diajarkan oleh Yesus Kristus.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tehnik wawancara (interview)

Wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.”⁴⁴ Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, menggali data atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna sesuai data yang akan dicari peneliti. Teknik wawancara biasanya dilakukan secara berhadapan atau *face to face* dengan narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara tatap muka atau *face to face*. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti melakukan wawancara dengan berkunjung ke sekolah SMK Negeri 5 Surakarta. Berikut adalah daftar pertanyaan dari pokok pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁴ Joko Untoro, *Buku Pintar* (Jakarta: Wahyu Media, 2010), 245

Tabel.2.2 Tema Wawancara pemahaman kasih Allah menurut 1

Yohanes 4:7-21

No	Indikator (X)	Pengembangan Tema Untuk Wawancara Instrumen Wawancara
1	Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah membaca 1 Yohanes 4:7-21 2. Berapa kali membaca 1 Yohanes 4:7-21 3. apa halangan tidak membaca 1 Yohanes 4:7-21
2.	Mendengar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah mendengar kothabh 1 Yohanes 4:7-21 2. Berapa kali mendengar kothabh 1 Yohanes 4:7-21
3.	Mendiskusikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pernah mendiskusikan tentang 1 Yoh 4:7-21 bersama dengan teman 2. Berapa kali kamu mendiskusikan ayat ini dengan teman atau pun saudara
4	Memahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah memahami tentang 1 Yohanes 4:7-21 2. Apakah memahami tentang kasih Allah dalam 1 Yohanes 4:7-21

Tabel 2.3. Tema Wawancara Sikap Saling Mengampuni

No	Indikator (Y)	Pengembangan Tema untuk Instrumen Wawancara
1.	Saling Berteman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bisa saling berteman Ketika di kecewakan 2. Apakah anda bisa mengampuni saat dilukai

2.	Saling menerima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bisa saling menerima saat di lukai teman 2. Apakah anda bisa mengampuni saat dilukai
3.	Saling mengasihi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bisa saling mengasihi 2. Apakah anda bisa mengampuni
4.	Saling memberi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bisa saling memberi Ketika di kecewakan teman 2. Apakah anda bisa mengampuni

No	Variabel X,Y,	Pertanyaan
	Pengaruh kasih terhadap mengampuni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda bisa mengampuni karena kamu memahami kasih Allah?

2. Tehnik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai dengan keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi

yang digunakan peneliti adalah Presensi siswa Pendidikan Agama Kristen, Nilai catatan dari guru BP.

KARTU KONSELING		
IDENTITAS	DETERANGAN	TANDA TANGAN
Nama Siswa	Satrio Fadhilah Alwani / 31	[Signature]
Kelas / No. Absen	1 / 01.01	
Panggilan/Pembinaan ke	1	[Signature]
Hari / Tgl / Bln / Thn	Sabtu / 15 / Agustus / 2023	
Nama Orang Tua / Wali Siswa	Aryanto Maridi	
Pekerjaan	Manajer PICR / OS Sanggahan Gresik	
Alamat	Sekeloa 10	
Masalah yang dihadapi	Membayar rokok ke sekolah hari Jumat tgl 11 thn 2023	
Hasil Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akan menaati semua peraturan yang ada di sekolah 2. Tidak akan merokok dan membauri rokok di sekolah 3. Akan benar benar taat kepada semua bapak ibu guru di SMK Negeri 5 Surabaya 4. Siap menandatangani diri jika melanggar tata liti sekolah lagi 	
Tindak Lanjut		
Surakarta, 15 Agustus 2023		
Koordinator BK SMK N 5 Sika		Guru BK

3. Teknik Observasi

Hamidi mendefenisikan “Observasi berarti penelitian melihat dan mendengar apa yang dilakukan dikatakan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, sebelum, ketika dan sesudahnya”⁴⁵. Observasi dilakukan dengan menyebarkan Angket terbuka kepada siswa/siswi SMK Negeri 5 Surakarta. Metode observasi merupakan salah sat teknik pengumpulan data yang penting di dalam berjalannya penelitian. Peneliti mengamati perilaku siswa dalam teknik observasi ini.

⁴⁵ Hamidi, *Metode penelitian kualitatif* (Malang:UMM pres,2005),74



heos Surakarta

F. Analisis Data

Nana Syaodih mengungkapkan bahwa “pengumpulan data dan analisis data pe nelitian kualitatif bersifat interaktif “⁴⁶, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih.” Maksud interaktif disini adalah peneliti memfokuskan penelitian di lapangan dalam analisis data. Analisis data yang digunakan penulis dengan tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut Rifai, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.”⁴⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, reduksi berarti pengurangan, pemotongan (harga dan sebagainya). Reduksi data artinya merangkum, memilih pokok-pokok data memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan masalah, mencari pola, mencari tema, serta menghilangkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan tema. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady triangulasi merupakan “memeriksa kebenaran data yang telah diperolehnya kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya.”

⁴⁶ <https://eprints.uny.ac.id.25-04-2023-22.00>

⁴⁷ Rifai, *Kualitatif Teori, praktek & Riset penelitian kualitatif Teologi* (Sukoharjo:Born Win's), Publishing 2012.

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan tehnik dokumentasi terkesan kompleks dan rumit, maka data tersebut perlu direduksi atau dirangkum.

2. Penyajian Data

Sugiyono menjelaskan melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam polahubungan, sehingga akan mudah dipahami. Artinya dalam penyajian data seorang peneliti hendak menyajikan data secara logis dan sistematis sehingga didapatkan data secara terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan yang jelas.

Tabel. 2.4. Hasil wawancara variable X,Y

No	Tema	Pertanyaan	Responden 1 jawaban	Jawaban
1.	Pemahaman kasih Allah (X)	Membaca Apakah udah pernah membaca 1 Yohanes 4:7-21	9 orang yang tidak pernah membaca	4 orang 2 kali membaca
		Mendegar kothbah 1 Yohanes 4:7-21	8 orang tidak pernah mendengar	5orang 2 kali mendengar,

		Mendiskusikan	12 orang tidak pernah mendiskusikan	1 orang sekali mendiskusian
		Memahami	9 orang tidak memahami	4 orang memamahi
	Sikap mengampuni (Y)	Saling berteman	8 orang bisa saling berteman	5 orang tidak bisa berteman
		Saling memberi	10 orang bisa saling memberi	3 orang tidak bisa memberi
		Saling menerima	10 orang bisa saling menerima	3 orang tidak bisa saling menerima
		Saling mengasihi	11 orang bisa saling mengasihi	2orang tidak bisa saling mengasihi
	X,Y Pengaruh pemahaman kasih terhadap mengampuni	Apakah anda bisa mengampuni karena anda memahami kasih	12 orang mengatakan Ya	1 orang berkata tidak

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan bisa saja berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah. Sutopo menjelaskan agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung. Jadi yang diharapkan data penelitian benar bisa dibuktikan dan dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan adalah menyimpulkan suatu data yang sudah didapatkan sehingga bisa dipertanggungjawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Diskusi dengan teman sejawat

Iskandar mengatakan pengecekan data melalui diskusi dengan teman sejawat, dalam arti kata peneliti mengadakan diskusi dengan mengekspos hasil penelitian kepada dosen pembimbing, dosen penguji, rekan-rekan mahasiswa untuk menemukan pengecekan keabsahan data peneliti ini, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian itu dapat diakui kemurniannya. Diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan masukan dan memberikan hasil lebih maksimal.

H. Tahap-tahapan Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rancangan Yang dilakukan peneliti adalah mencari tempat penelitian, dan mengobservasi tempat penelitian, Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut, Pengaruh Pemahaman kasih Allah menurut 1 Yohanes 4:7-8 terhadap sikap saling Mengampuni Bagi Siswa/Siswi SMK Negeri 5 Surakarta.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memperoleh data dengan cara wawancara dengan narasumber yaitu Guru agama Kristen, siswa/siswi SMK Negeri 5 Suarakarta.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber serta observasi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta dan dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan data

1. Karakteristik Pemahaman tentang Kasih Allah Terhadap Sikap Saling Mengampuni Bagi Siswa/Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta Tahun ajaran 2022/2023.

Karakteristik pemahaman tentang kasih Allah dapat dijelaskan berdasarkan pengertian tentang kasih Allah

1.1. Pemahaman Kasih Allah

Manusia begitu familier (akrap) dengan kata “Kasih”. Dalam hal ini, ternyata tidak semua orang mengerti dengan benar makna kasih. Secara umum orang memaknai kasih adalah identik dengan “memberi”. Salah satu contoh sederhana, bila ada orang yang mengalami kesulitan atau kesusahan, maka orang yang memberi pertolongan itu disebut orang yang telah menyatakan kasih. Apa makna kasih itu? Samuel Sogiarto mengatakan bahwa kasih bukanlah sebuah karakter, kasih bukanlah sebuah bagian dari diri Allah, tetapi kasih itu adalah segala-galanya tentang diri Allah, yang kemudian termanifestasikan di dalam tindakannya. Kasih dijelaskan sebagai sesuatu⁴⁸ yang terjadi pada diri seseorang, dan orang itu tidak memiliki kontrol untuk mengatasinya. Sebagian besar orang mengalami kesulitan untuk mengasihi. Hal ini terjadi, karena di dalam setiap orang sudah tertanam konsep kasih sama dengan memberi. Berdasarkan

⁴⁸ Samuel Sogiarto, Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan Volume 13 Nomor 2, (Oktober 2012), 233

penjelasan di atas bahwa kasih merupakan salah satu pengajaran penting kekristenan sehingga penelitian tentang kasih perlu dilakukan dan dikembangkan untuk menghasilkan pengajaran pastoral bagi sekolah . Selain ini, peneliti juga memberikan 3 alasan mengenai masalah atau problem yang terjadi ketika kasih tidak ada di dalam kehidupan manusia. Pertama, Orang dengan mudah mengecewakan dan dikecewakan; kedua, menyakiti dan disakiti dan yang ketiga, melukai dan dilukai”⁴⁹. Bahkan kalau dilihat dari keadaan dunia sekarang ini memperlihatkan bahwa begitu banyak orang hidup jauh dari kasih

Menurut Vernon Grounds, “kata kasih begitu sering di sebutkan sehingga sangat mudah orang tidak dapat melihat arti yang sebenarnya.”⁵⁰ Dalam bahasa Yunani ada empat kata yang sama artinya yaitu kasih. Kata kasih yang pertama adalah agape, (αγαπη, agape) artinya, kasih yang tak bersyarat. Ini adalah kasih sejati, gambaran kasih Allah terhadap orang berdosa yaitu kasih yang diberikan Allah, dimana Allah memerintahkan orang percaya untuk mengasihi-Nya kembali dan juga mengasihi sesama manusia, tak seorang pun dapat memilikinya dengan kekuatan dan usahanya sendiri.”⁵¹ Agape adalah “Kasih penyerahan yang memperhatikan

⁴⁹ Indri Magdalena Gautama, *Merdeka Untuk Mengampuni*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 29.

⁵⁰ Pola Hidup Kristen (Bandung: Gandum Mas,2010) 329-336

⁵¹ Joseph F.Manning, *Mujizat Kasih Agape Memulihkan Hubungan Yang Retak* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1977), 1.

tuntunan Yesus Kristus untuk menyerahkan dan menyangkal diri. kasih ini tidak terjadi dengan sendirinya dan seringkali kasih itu bertentangan dengan keinginan dan kehendak manusia sendiri. Menurut penulis dalam arti kasih Allah adalah kasih yang penuh pengorbanan dan tulus.

Kasih yang kedua adalah *phileo*, dalam Bahasa Yunani (*φιλεω*) *Phileo artinya* cinta bersyarat. Yaitu cinta yang tumbuh berdasarkan sikap seseorang terhadap sesamanya. Cinta ini tumbuh karena sering berinteraksi dan hubungan yang akrab, terhubung melalui emosi karena sering bersama dan merasa cocok. *Phileo* sesungguhnya adalah kasih persaudaraan. Di dalam Alkitab, kasih *phileo* ini ditunjukkan tentang cerita lazarus yang bangkit (Yohanes 11:33-35). Kasih ini sangat diperlukan diantara anggota keluarga. Ayah dan ibu mencintai anak-anaknya. *Phileo* akan membangun hubungan yang saling menguntungkan, saling mengagumi dan mengasihi sebagai saudara. Keluarga yang membesarkan anak-anak dengan cinta ini akan membuat anak-anak mereka bertumbuh dalam sikap saling menghargai dan memiliki keterikatan batin diantara anggota keluarga.

Kasih yang ketiga yaitu, *Eros* adalah kasih yang tumbuh karena perasaan menginginkan seseorang yang merupakan lawan jenis. kasih *eros* sering kali muncul tanpa perencanaan sebelumnya, biasanya dalam bentuk nafsu birahi. Kasih *Eros* tidak boleh ada dalam hubungan apapun kecuali pasangan suami istri. Kasih ini harus dijaga kekudusannya dalam pernikahan. Kasih yang ke empat yaitu, *Storge* /(*στοργη*) *Pengucapan STOR-ghay*, artinya adalah cinta mesra dari orangtua terhadap anak-

anaknyaa. Kasih ini harus dimiliki oleh orangtua agar dapat membesarkan anak-anaknya dengan kasih sayang dan menanamkan karakter baik dalam diri mereka. Anak yang merasa ditolak akan bertumbuh menjadi anak yang rendah diri dan pendendam. Penerimaan, perlakuan, kata-kata dan sikap orangtua adalah ekspresi yang dapat dirasakan oleh anak, apakah mereka dicintai atau tidak. Dalam Efesus 5:4 tertulis, “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu...” Orangtua bertanggung jawab memberi cinta kasih dan menumbuhkan cinta itu di antara anggota keluarga. Dapat disimpulkan bahwa kasih Allah adalah kasih Agape, kasih yang rela mengorbankan dirinya bagi orang yang dikasihi dan kasih yang tak bersyarat.

Menurut penulis Memahami adalah mengetahui/mengerti tentang sesuatu, tidak hanya mengetahui atau mengerti saja, tetapi harus benar-benar dimengerti tentang sesuatu yang di dengar. sebagai orang Kristen tentunya harus memahami kasih Allah di dalam kehidupannya sehari-hari. hal memahami kasih Allah, dalam sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 surakarta masih ada siswa yang belum memahami serta ada juga yang sudah memahami kasih Allah dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/siswi Sekolah Menengah Negeri 5 Surakarta mengenai memahami Kasih Allah yang dilakukan peneliti menanyakan tentang pemahaman siswa mengenai kasih Allah yang di sajikan pada tabel berikut:

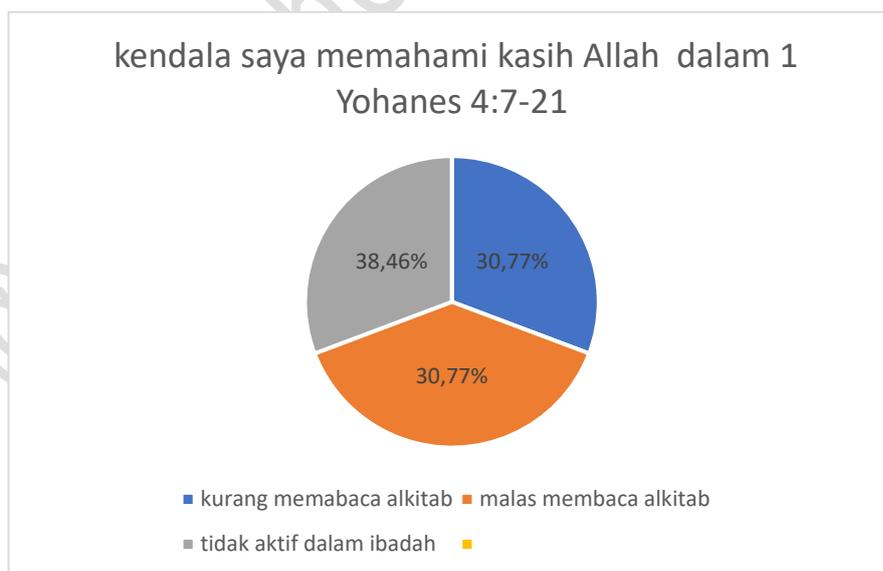
Bagan 1.1. Hasil wawancara mengenai pemahaman kasih Allah



Berdasarkan bagan diatas, sebanyak 4 orang atau 30,76% menyatakan memahami kasih Allah, selanjutnya sebanyak 9 orang atau 69,23% menyatakan tidak memahami kasih Allah. Namun sayangnya, pemahaman siswa tentang kasih menurut ajaran Firman Tuhan masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang kasih dan ini berdampak pada pengajaran kasih yang kurang di kalangan orang percaya atau disekolah-sekolah. Di dalam kehidupan orang percaya, sangat nyata bagaimana terang dan kegelapan mempengaruhi kasih. Sehingga sikap seseorang terhadap saudaranya akan membuktikan apakah seseorang berada dalam kegelapan yang sedang lenyap atau ada dalam terang yang benar telah bercahaya. Seorang Kristen yang hidup di dalam terang akan

mengasihi”⁵² Tuhan dan saudara seimannya. Kasih adalah persoalan hidup atau mati, hidup di dalam kebencian adalah hidup di dalam kematian rohani, sedangkan hidup di dalam kasih adalah bukti bahwa sudah lahir baru”⁵³. Di dalam tafsiran 18 Alkitab masa kini 3, menafsir kan bahwa,”manusia sudah berpindah dari maut ke dalam hidup”⁵⁴. Orang-orang Kristen Sejati hidup di dalam terang sama 19 seperti Yesus ada di dalam terang. Dalam pemahaman kasih Allah terdapat kendala-kendala yang dialami siswa/siswi. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti menanyakan tentang” kendala saya untuk memahami kasih Allah dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Bagan 1.2. Hasil wawancara tentang kendala memahami kasih Allah



⁵² Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF), 1982, 863

⁵³ Warren W. Wiersbe, Nyata di Dalam Kristus, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 43.

⁵⁴ Tafsiran Alkitab masa kini 3 Matius-Wahyu, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF), 1982, 867.

Berdasarkan bagan di atas, sebanyak 4 orang atau 30,77% menyatakan kendala yang dialami adalah kurang membaca Alkitab, selanjutnya sebanyak 4 orang atau 30,77% menyatakan tidak aktif dalam ibadah, dan sebanyak 5 orang atau 38,46% menyatakan malas membaca Alkitab.

Berhubung dengan kendala-kendala yang terjadi dalam memahami kasih Allah, guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya membuat pembacaan Alkitab sebelum memulai pembelajaran, supaya siswa dapat memahami tentang kasih Allah maupun tentang firman Tuhan, serta siswa/siswi SMK Negeri 5 surakarta mengerti tentang kasih Allah.

2. Sikap saling mengampuni bagi siswa/siswi SMK Negeri 5

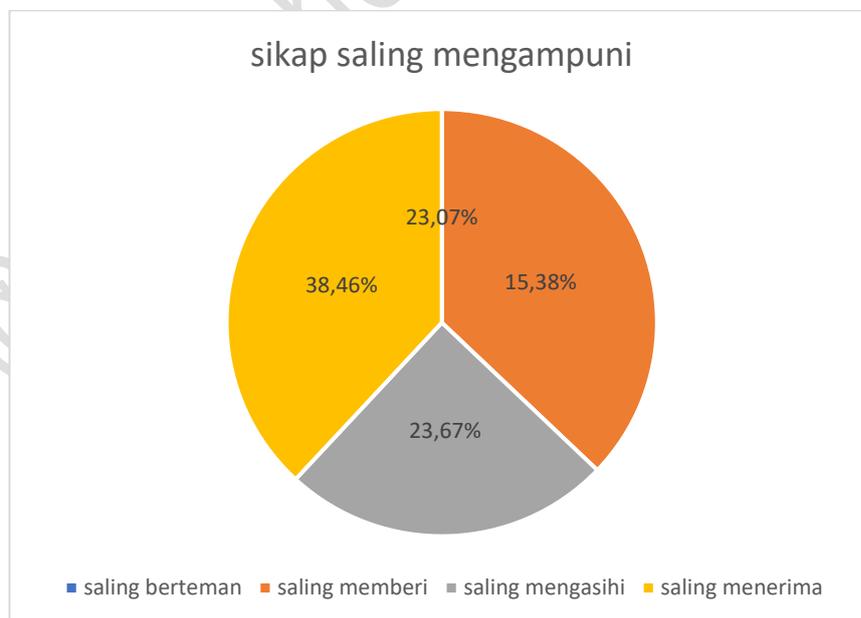
Surakarta.

Mengampuni adalah memberikan kesempatan dan melupakan, mengampuni menghasilkan pemulihan serta dipercayai atau diberi kesempatan Kembali akan menghasilkan pemulihan atas diri seorang yang hatinya pernah terluka⁵⁵. Dalam pemulihan hati satu hal yang perlu dimengerti adalah jika umat Allah tidak mengampuni dengan tulus atau hanya dimulut saja, luka itu uteras ada. Tuhan Yesus dalam matius 6:14-15 mengajarkan bahwa kalau umatnya tidak mengampuni, umatnya juga tidak diampuni bapa. Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu

⁵⁵ Jarot wijanarko & Ruby Mariyani, *Memulihkan hati, memulihkan kehidupan* (Buku dan Majalah Rohani), 111.

tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 5 Surakarta Saudara satria dia menyampaikan” belum bisa untuk melakukan sikap mengampuni dalam kepribadiannya sendiri, dikarenakan terlalu sulit untuk memberikan pengampunan karena harus benar- benar sabar, tulus, menjaga hati dan emosi , memiliki kasih yang dari pada Allah”⁵⁶ Maka memiliki sikap mengampuni itu jika tidak mengenal kasih Allah atau tidak memiliki kasih Allah tidak akan mampu untuk melakukan sikap mengampuni. Dengan hasil wawancara terhadap sikap saling mengampuni dapat didapatkan dari hasil tersebut.

Bagan 1.3. hasil wawancara tentang sikap saling mengampuni



⁵⁶ Satria, *Wawancara dengan peneliti, Sekolah Menengah Negeri 5 surakarta*, 5 juli 2023.

Berdasarkan diagram diatas, sebanyak 5 orang atau 38,46% menyatakan dapat saling berteman, sedangkan sebanyak 3 orang atau 23,07% menyatakan dapat saling memberi , selanjutnya sebanyak 2 orang atau 15,38 menyatakan saling mengasihi, sebanyak 3 orang atau 23,07 mengatakan dapat saling menerima Dan selanjutnya dengan hasil wawancara peneliti pembentukan sikap saling mengampuni, diperoleh hasil sebagai berikut;

Sikap mengampuni adalah Tindakan orang percaya dalam mengendalikan emosi atau pun menguasai diri sendiri dapat melakukan Tindakan pengampunan sesuai dengan firman Tuhan, dan terhindar dengan kebencian,kepahitan hal ini diakui oleh saudari vania dalam sebuah wawancara, bahwa sikap mengampuni adalah memberikan pengampunan yang tulus dan membebaskan diri dari kepahitan, selain itu, sikap mengampuni berarti memberikan maaf, menutupi atau menyembunyikan pembalasan yang akan ditimpakan.

Sikap mengampuni kekristenan berbeda dengan agama lain, sikap mengampuni dalam kekristenan dilakukan oleh orang yang percaya dan menerima Yesus, karena orang yang percaya sudah diselamatkan oleh yesus menurut penulis pembentukan sikap mengampuni dilakukan dengan kerendahan hati dan memiliki kasih dalam kehidupannya.

3. Pengaruh memahami kasih Allah terhadap perilaku saling mengampuni

Perilaku saling mengampuni dalam kehidupan sehari-hari bagi orang percaya merupakan suatu tindakan terhadap suatu hal yang dilakukan, untuk membebaskan rasa dendam dan membuang segala kepahitan. Untuk mengetahui karakteristik pengaruh memahami kasih Allah terhadap perilaku saling mengampuni Bagi siswa/siswi SMK Negeri 5 Surakarta tahun 2022/2023 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Pengaruh memahami kasih Allah terhadap perilaku saling mengampuni, dalam wawancara peneliti dengan saudari Vania mengatakan bahwa "sangat besar pengaruh memahami kasih Allah terhadap sikap saling mengampuni, Ketika memahami kasih Allah di dalam hidup dapat membuat diri sendiri melakukan pengampunan dengan sesama.

Dan menurut hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 5 Surakarta mengatakan "sangat besar pengaruh ketika manusia memahami kasih terhadap perilaku sikap saling mengampuni" guru Bimbingan Konseling mengatakannya dengan adanya alasan yaitu "seorang siswa di SMK Negeri 5 Surakarta yang mengalami masalah dengan temannya yang sangat fatal dan mengakibatkan sampai masuk rumah sakit, tetapi anak yang terkena musibah bisa memaafkan teman-teman yang menyakitinya"⁵⁷, menurut pendapat dari guru Bimbingan

⁵⁷Wawancara Ibu Sugiarti "Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta" 07 Juli 2023, 12.16

Konseling sebenarnya anak tersebut bisa membawa kasus ke jalur hukum, tetapi anak tersebut mengatakan saya sudah memaafkan teman yang menyakiti saya. Inilah bukti sikap” saling mengampuni itu,dengan memahami kasih di dalam kehidupannya maka ada pengaruhnya terhadap sikap saling mengampuni yaitu memahami kasih itu bisa membentuk kepribadian sendiri untuk memiliki kerendahan hati serta bisa mengampuni.

Bagan 1.5. Hasil wawancara pengaruh memahami kasih Allah terhadap sikap mengampuni



Berdasarkan diagram diatas sebanyak 12 orang atau 92,30 % mengatakan ada pengaruh memahami tentang kasih Allah terhadap sikap mengampuni, selanjutnya sebanyak 1 Orang atau 7,70% megatakan bahwa tidak ada pengaruh memahami kasih Allah terhadap sikap mengampuni..

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 5 Surakarta belum memahami apa itu kasih Allah dan apa itu mengampuni.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data diatas maka dapat disimpulkan dalam temuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Pemahaman tentang kasih Allah menurut 1 Yohanes 4:7-21

Siswa Sekolah Menengah Negeri 5 Surakarta masih belum memahami kasih, dikarenakan siswa Sekolah Mengah Negeri 5 Surakarta masih ada yang tidak pernah membaca 1 Yohanes 4:7-21, serta masih ada siswa yang belum pernah mendengar kothbah tentang 1 Yohanes 4:7-21 namun sudah ada yang pernah dengar walaupun hanya sekali memabaca, masih ada siswa Sekolah Menengah Negeri 5 Surakarta yang belum pernah mendiskusikan 1 Yohanes 4:7-21 dan masih ada yang belum memahami tentang kasih Allah.

2. Sikap saling mengampuni

Masih ada siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan yang belum bisa mengampuni tapi dia memahami apa itu tentang kasih. Yang dimana masih ada siswa/siswi Sekolah Menengah Kejuruan yang sulit untuk berteman, memberi, mengasihi, menerima.

3. Pengaruh pemahaman kasih Allah terhadap sikap saling mengampuni

Temuan yang peneliti dapat tentang pengaruh pemahaman tentang kasih Allah menurut 1 Yohanes 4:7-21 sangat berpengaruh, karena

siswa/siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surakarta bisa mengampuni karena memahami kasih Allah.

@STT Intheos Surakarta